

**PERAN KELEKATAN AYAH DALAM PERKEMBANGAN KONTROL
DIRI ANAK : SUATU KAJIAN LITERATUR
*THE ROLE OF FATHER-CHILD ATTACHMENT IN THE
DEVELOPMENT OF CHILDREN'S SELF- CONTROL : A LITERATURE
REVIEW***

Nurul Salamah¹, Syakira Nabila Rahman², Muhammad Novvaliant Filsuf Tasaufi³
Fakultas Psikologi, Universitas Islam Indonesia, Jl. Kaliurang No.Km. 14,5, Krawitan,
Umbulmartani, Kec. Ngemplak, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55584.
Korespondensi: 23320012@students.uii.ac.id

Abstract. *Father-child attachment plays an important role in supporting children's psychological development, including their ability to regulate themselves. However, research that specifically highlights the father's contribution remains limited, as many previous studies have predominantly focused on maternal roles. This study aims to understand the relationship between father-child attachment and the development of children's self-control across various developmental stages. The method used in this literature review is a narrative analysis of national and international articles published over the past two decades, encompassing concepts of attachment, paternal involvement, emotion regulation, and self-control development. The findings indicate that secure attachment with fathers is positively associated with children's ability to regulate emotions, delay gratification, manage impulses, and adapt socially. Numerous studies also show that fathers' emotional involvement serves as an important mechanism linking attachment quality to the development of children's self-regulation. Nevertheless, research gaps remain within the Indonesian context, particularly regarding cultural influences and variations in paternal parenting styles. Overall, this review underscores the urgency of gaining a deeper understanding of fathers' contributions to the development of children's regulatory abilities and highlights the need for more culturally diverse research.*

Keywords: *Child Development, Emotion Regulation, Father-Child Attachment, Paternal Involvement, Self-Control.*

Abstrak. Kelekatan ayah memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan psikologis anak, termasuk kemampuan anak mengendalikan diri. Namun, penelitian yang secara spesifik menyoroti kontribusi ayah masih terbatas karena banyak kajian sebelumnya berfokus pada peran ibu. Penelitian ini bertujuan untuk memahami hubungan antara kelekatan ayah dan perkembangan kontrol diri anak pada berbagai tahap usia. Metode yang digunakan dalam kajian literatur ini adalah tinjauan naratif terhadap artikel nasional dan internasional yang dipublikasikan dalam dua dekade terakhir, mencakup konsep kelekatan, keterlibatan ayah, regulasi emosi, dan perkembangan kontrol diri. Hasil kajian menunjukkan bahwa kelekatan ayah yang aman berhubungan positif dengan kemampuan anak mengatur emosi, menunda gratifikasi, mengelola impuls, dan menyesuaikan diri secara sosial. Berbagai penelitian juga memperlihatkan bahwa keterlibatan emosional ayah menjadi mekanisme penting yang menghubungkan kualitas kelekatan dengan kemampuan regulasi diri anak. Meskipun

demikian, masih terdapat kesenjangan penelitian dalam konteks Indonesia, terutama terkait pengaruh budaya dan variasi pola pengasuhan ayah. Secara keseluruhan, kajian ini menegaskan urgensi pemahaman lebih mendalam mengenai kontribusi ayah dalam perkembangan regulasi diri anak serta perlunya penelitian yang lebih beragam secara budaya.

Kata kunci: Kelekatan Ayah, Keterlibatan Ayah, Kontrol Diri Anak, Perkembangan Anak, Regulasi Emosi.

PENDAHULUAN

Peran ayah dalam pengasuhan anak seringkali diposisikan sebagai pelengkap peran ibu dimana ayah seringkali ditempatkan sebagai pencari nafkah utama sementara pengasuhan emosional anak dianggap sebagai tugas ibu sepenuhnya. Hal ini terjadi karena paham patriarki masih dianut oleh sebagian besar masyarakat Indonesia (Saridewi, 2023). Akibatnya, kelekatan ayah dalam pengasuhan cenderung minim secara kuantitas maupun kualitas. Padahal, penelitian menunjukkan bahwa kehadiran ayah memiliki kontribusi besar dalam memfasilitasi perkembangan psikologis akan, termasuk dalam pembentukan kontrol diri.

Kontrol diri atau *self control* merupakan kemampuan individu untuk menahan impuls, menunda gratifikasi dan mengatur perilaku sosial yang sesuai dengan norma. Kemampuan *self control* pada individu akan berdampak pada keberhasilan akademik, penyesuaian sosial hingga pada kesehatan mental anak (Tangney, Baumeister & Boone, 2004). Selain itu, kontrol diri juga menjadi pondasi penting bagi perkembangan moral dan pencarian identitas anak pada fase remaja.

Menurut Cooke (2019) hubungan aman antara anak dan pendamping utama termasuk ayah memberikan dasar dalam pembentukan regulasi emosi yang kemudian dapat mempengaruhi kontrol diri anak. Akan tetapi, penelitian mengenai kelekatan saat ini masih lebih banyak berfokus pada peran ibu, sehingga aspek kelekatan ayah masih kurang dipahami dan dikembangkan secara komprehensif.

Disisi lain, fenomena *fatherless* atau kekurangan figur ayah yang meningkat akan memberikan dampak negatif pada perkembangan anak seperti agresi, kecemasan, depresi, perilaku berisiko hingga rendahnya kontrol diri (Ashari 2018; Saridewi, 2023). Temuan ini menunjukkan bahwa keberadaan dan kualitas hubungan antara ayah dengan anak bukan sekedar aspek tambahan dalam pengasuhan, tetapi juga menjadi komponen penting yang berpengaruh langsung terhadap regulasi emosi dan perilaku anak. Dengan memahami dampak peran ayah terhadap perkembangan kontrol diri anak, semakin jelas bahwa penelitian mengenai kelekatan ayah dan pengaruhnya terhadap perkembangan kontrol diri anak perlu mendapat perhatian serius dan dilakukan secara lebih mendalam.

Namun, meskipun urgensi yang diuraikan terlihat kuat, penelitian secara spesifik mengkaji hubungan kelekatan ayah dengan kontrol diri anak masih sangat terbatas, terutama dalam konteks budaya Indonesia. Banyak penelitian yang telah dilakukan lebih menyoroti peran ibu atau membahas pola asuh secara umum, sehingga peran unik ayah dalam perkembangan kontrol diri anak masih kurang tergambarkan. Oleh karenanya, penelitian ini dilakukan untuk (1) mengidentifikasi pengaruh kelekatan ayah terhadap kontrol diri anak, (2) menggambarkan mekanisme yang menghubungkan keduanya, terutama melalui peran regulasi emosi, serta (3) memetakan temuan empiris baik pada konteks global maupun nasional.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *narrative literature review*, yaitu metode yang menekankan pada pengumpulan, pengulasan dan penyusunan kembali temuan-temuan penelitian secara deskriptif dan terpadu. Metode ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman komprehensif mengenai hubungan antara kelekatan ayah, regulasi emosi dan kemampuan kontrol diri anak berdasarkan temuan empiris maupun konseptual dari berbagai sumber ilmiah.

Sumber literatur yang digunakan berasal dari artikel skala nasional maupun internasional dengan rentang tahun publikasi 2010-2025. Pemilihan rentang ini dilakukan untuk memastikan kajian yang dianalisis mencerminkan perkembangan teori dan temuan terbaru terkait kelekatan ayah, pengendalian diri serta aspek lain yang mempengaruhi perkembangan anak. Adapun literatur yang dipertimbangkan dalam penelitian ini terdiri atas artikel primer seperti jurnal ilmiah, tesis, disertasi dan prosiding sehingga kualitas yang didapat tetap terjaga.

Proses Seleksi Literatur

Proses seleksi dilakukan dengan menekankan relevansi konten artikel, sehingga literatur yang disertakan adalah karya yang secara langsung membahas isu kelekatan atau keterlibatan ayah, mekanisme regulasi emosi serta kemampuan kontrol diri anak. Selain itu, artikel-artikel yang disertakan harus berkaitan dengan dinamika hubungan ayah dengan anak dan implikasinya bagi perkembangan psikologis anak, sehingga keseluruhan sumber literatur benar-benar mendukung fokus penelitian.

Prosedur Analisis

Tahapan analisis yang dilakukan meliputi beberapa langkah sistematis. Pertama, setiap artikel dibaca secara menyeluruh untuk memahami konteks penelitian, metodologi serta temuan utamanya. Kemudian, informasi yang diperoleh dikelompokkan kedalam lima kategori tematik, yaitu : (1) kelekatan ayah, (2) keterlibatan ayah, (3) regulasi emosi, (4) kontrol diri dan (5) implikasi dari minimnya kehadiran ayah terhadap perkembangan anak. Pengelompokan ini dilakukan untuk membantu peneliti dalam menyusun gambaran menyeluruh mengenai pola-pola temuan dari berbagai penelitian.

Sebagai bagian dari proses analisis, peneliti juga melakukan pemetaan terhadap desain metodologis dari seluruh literatur yang terpilih. Pemetaan ini bertujuan untuk melihat variasi pendekatan yang digunakan dalam penelitian terdahulu, sehingga sintesis yang dihasilkan akan lebih terarah dan berbasis bukti. Dari keseluruhan artikel yang dianalisis, terdapat enam penelitian kuantitatif, satu penelitian kualitatif, serta tujuh penelitian berbasis *literature review*, sedangkan tidak ditemukan penelitian berdesain eksperimen. Keragaman metode tersebut memberikan dasar yang kuat untuk memahami fenomena dari berbagai perspektif, sekaligus membantu mengidentifikasi konsistensi maupun perbedaan temuan antar studi.

Selanjutnya pada tahap akhir, seluruh temuan yang didapatkan dirangkai kembali dalam bentuk sintesis naratif yang menghubungkan tema satu dengan yang lain. Sintesis naratif ini menggambarkan bagaimana setiap aspek, baik kelekatan ayah, regulasi emosi, maupun kontrol diri saling terkait dan berkontribusi terhadap perkembangan psikologis anak, terutama dalam memahami peran sentral figur ayah dalam pembentukan kemampuan kontrol diri anak.

HASIL

Pada bagian ini, disajikan hasil telaah terhadap 20 penelitian yang membahas peran

kelekatan ayah dalam perkembangan kontrol diri anak. Secara umum, hasil kajian literatur menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian menemukan adanya hubungan positif antara kelekatan ayah dalam pengasuhan dengan kemampuan kontrol diri anak. Ayah yang terlibat secara aktif dan memiliki hubungan kelekatan yang baik dengan anak berkontribusi terhadap kemampuan anak dalam mengatur emosi, kematangan sosial, serta pengendalian perilaku yang lebih adaptif (Agustin & Kusnadi, 2020; Solekah, 2024; Fauzana, 2023).

Hasil telaah literatur yang dikemukakan oleh Agustin & Kusnadi (2020) dan Solekah (2024) juga menunjukkan bahwa kelekatan ayah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kontrol diri anak pada berbagai tahap perkembangan, mulai dari remaja awal hingga dewasa awal. Beberapa penelitian mengindikasikan bahwa kontribusi kelekatan ayah terhadap kontrol diri cenderung lebih besar dibandingkan dengan kelekatan ibu. Temuan ini menunjukkan bahwa figur ayah memiliki peran fundamental dalam pembentukan kontrol diri, khususnya melalui kedekatan emosional, komunikasi, dan keterlibatan langsung dalam pengasuhan.

Selain itu, hasil kajian juga mengungkapkan bahwa keterlibatan ayah yang tinggi dan konsisten dalam pengasuhan berkaitan dengan meningkatnya kemampuan regulasi emosi anak, yang mana merupakan salah satu komponen utama dalam perkembangan kontrol diri. Anak yang memiliki kelekatan aman dengan figur ayah akan cenderung mampu mengelola emosi secara lebih adaptif, menunjukkan kematangan sosial yang lebih baik, serta memiliki kemampuan kontrol diri yang lebih optimal (Cooke et al., 2019; Baihaqi, Hastuti, & Simanjuntak, 2025).

Sebaliknya, literatur juga secara konsisten menunjukkan bahwa ketidakhadiran ayah, baik secara fisik maupun emosional, berkaitan dengan rendahnya kemampuan kontrol diri anak. Anak dan remaja yang memiliki keterlibatan ayah minim dalam pengasuhan cenderung menunjukkan kontrol emosi yang lebih buruk, perilaku impulsif, serta kerentanan terhadap perilaku berisiko dan menyimpang. Kondisi tersebut juga dikaitkan dengan kesulitan dalam relasi sosial, rendahnya harga diri, serta meningkatnya masalah psikologis anak (Ashari, 2018; Solekah, 2024).

Temuan lain yang dikemukakan oleh Fauzana (2023), Mahfudho, Dewi & Widyastuti (2019) dan Saridewi (2023) menunjukkan bahwa keterlibatan ayah berperan sebagai faktor protektif terhadap berbagai perilaku menyimpang pada remaja. Peran ayah yang konsisten dan suportif membantu anak dan remaja mengembangkan kontrol diri yang lebih baik, sehingga mampu menghindari perilaku berisiko seperti agresivitas, adiksi, maupun pelanggaran norma sosial.

Secara keseluruhan, hasil kajian literatur ini menegaskan bahwa kelekatan ayah merupakan faktor penting dalam perkembangan kontrol diri anak. Kualitas hubungan ayah dan anak yang ditandai oleh kelekatan emosional, komunikasi yang hangat, serta keterlibatan aktif dalam pengasuhan akan berkontribusi signifikan terhadap kemampuan anak dalam mengatur emosi, mengendalikan perilaku, dan mencapai kematangan sosial yang lebih baik (Agustin & Kusnadi, 2020; Cooke et al., 2019; Baihaqi et al., 2025).

PEMBAHASAN

Hasil penelitian berdasarkan tinjauan literatur review menunjukkan bahwa peran ayah dalam membangun kontrol diri pada anak tidak dapat diabaikan. Hasil telaah literatur menunjukkan secara konsisten bahwa kelekatan ayah memiliki peran yang penting terhadap perkembangan kontrol diri, terutama pada masa kanak-kanak dan remaja. Walaupun persentase

kontribusi kelekatan ayah terhadap kontrol diri hanya berkisaran 13,6% hingga sekitar 20%, tetapi temuan tersebut menunjukkan bahwa kontrol diri ini merupakan hal yang kompleks dan banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor, sehingga kelekatan ayah menjadi salah satu faktor yang signifikan terhadap kemampuan kontrol diri.

Temuan oleh Agustin dan Kusnadi (2020) mengungkapkan bahwa kelekatan ayah justru memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan kelekatan ibu terhadap perkembangan kontrol diri anak memberikan pandangan baru, dimana paradigma masyarakat terhadap pengasuhan biasanya hanya menekankan dan berfokus pada peran ibu saja. Hasil penemuan ini juga sejalan dengan teori Michael Lamb tentang peran dan keterlibatan ayah dalam pengasuhan. Dimana dalam teori ini menekankan bahwa ayah akan memberikan kontribusi yang unik dalam perkembangan, khususnya dalam aspek pengajaran kebebasan, perluasan pandangan anak, disiplin dan tegas, dan menjadi *role model* bagi anak laki-laki. Perbedaan tersebut dapat dilihat melalui gaya interaksi orang tua dan anak. Ayah yang cenderung terlibat aktivitas secara fisik, memberikan pendisiplinan yang lebih tegas dan mendorong dalam mengatur emosi dan ketahanan dapat membantu anak dalam mengembangkan kontrol diri. Sementara itu, peran ibu cenderung memberikan dukungan secara emosional serta lebih mempengaruhi aspek lain seperti rasa empati dan kesejahteraan emosional dalam perkembangan anak.

Kemudian terkait fenomena *fatherless* di Indonesia, biasanya lebih sering terjadi dalam bentuk ketidakhadiran secara psikologis, meskipun kehadiran ayah secara fisik hadir. Hal tersebut tidak lepas dari kebudayaan dalam pengasuhan dan sosial di Indonesia, dimana peran mengurus anak di rumah hanya tanggung jawab ibu, sedangkan peran ayah hanya bertanggung jawab dalam hal mencari nafkah saja (Ashari, 2018). Oleh karena itu, fenomena *fatherless* ini dapat berdampak khususnya terhadap kontrol diri anak. Hilangnya peran ayah secara nyata dalam pengasuhan juga dapat menghilangkan figur otoritas serta *role model* yang menyebabkan anak kehilangan panduan dalam mengatur dan mengendalikan perilaku. Ayah juga biasanya berperan dalam mengajarkan kedisiplinan dan aturan yang tegas, jika peran ayah hilang maka anak akan kehilangan kesempatan untuk belajar *self-control* melalui *modelling* yang diberikan figur ayah. Kemudian dampak yang lain ialah pada perkembangan identitas, khususnya pada anak laki-laki yang kehilangan *role model* sehat sebagai seorang laki-laki. Tanpa adanya arahan dari ayah, dapat membuat anak laki-laki mencontoh dari media atau *peer group* yang tidak sehat.

Berdasarkan hasil telaah literatur juga mengidentifikasi bahwa regulasi emosi dapat menjadi mediasi yang menghubungkan kelekatan ayah dengan kontrol diri. Menurut hasil penelitian Baihaqi, et al (2025) menunjukkan bahwa regulasi emosi berperan sebagai mediator dalam hubungan antara keterlibatan dan kelekatan ayah dengan kematangan sosial anak. Hal itu sejalan dengan teori kelekatan bowlby, yang menyatakan bahwa kelekatan aman yang didapatkan anak dapat berpengaruh pada pengeksplosasi dunia juga mengembangkan kemampuan *self-regulation*. Kemampuan regulasi emosi yang berkembang melalui kelekatan yang aman, kemudian menjadi dasar pada perkembangan kontrol diri.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kelekatan ayah memiliki peran signifikan dalam perkembangan kontrol diri anak pada berbagai tahap perkembangan mulai dari fase kanak-kanak hingga dewasa awal. Kelekatan ayah yang aman dan konsisten berhubungan dengan kemampuan anak mengelola emosi, menunda

gratifikasi, mengelola impuls serta dapat menyesuaikan diri dalam konteks sosial secara adaptif. Temuan ini juga menegaskan bahwa kontribusi ayah dalam pengasuhan bukanlah sekedar pelengkap peran ibu, akan tetapi juga memiliki pengaruh yang berarti dalam pembentukan kemampuan regulasi diri anak. Kajian ini juga menunjukkan bahwa regulasi emosi turut berperan sebagai mekanisme penting yang menghubungkan kualitas kelekatan ayah dengan kontrol diri anak, sejalan dengan teori kelekatan yang dikemukakan oleh Bowlby dan teori keterlibatan ayah yang menekankan fungsi ayah sebagai figur otoritas, *role model*, dan agen pendisiplinan.

Meskipun besaran kontribusi kelekatan ayah terhadap kontrol diri anak berada pada rentang sedang, temuan ini memperlihatkan bahwa kontrol diri merupakan konstruk yang kompleks dan multidimensional, sehingga kelekatan ayah menjadi salah satu faktor protektif yang signifikan. Selain itu, kajian ini mengungkap bahwa minimnya keterlibatan ayah, baik secara fisik maupun emosional berkaitan dengan rendahnya kontrol diri anak dan meningkatnya resiko perilaku maladaptif. Dengan demikian, kajian ini berkontribusi dalam memperkaya literatur psikologi perkembangan yang menegaskan pentingnya peran ayah dalam pembentukan kontrol diri anak, khususnya dalam konteks budaya yang masih menempatkan ayah pada peran pengasuhan yang terbatas.

Implikasi

Implikasi dari kajian ini menekan pentingnya peningkatan kesadaran akan peran ayah dalam pengasuhan anak, khususnya dalam mendukung perkembangan kontrol diri melalui kelekatan dan regulasi emosi. Secara praktis, temuan ini dapat menjadi dasar bagi penyusunan program *parenting* dan intervensi keluarga yang lebih melibatkan ayah secara emosional dan relasional serta bukan hanya sebagai figur penyedia finansial atau ekonomi. Secara kebijakan, hasil kajian literatur ini dapat dijadikan pertimbangan dalam mengembangkan kebijakan ramah keluarga yang mendorong keterlibatan ayah secara konsisten dalam pengasuhan, baik di lingkungan kerja maupun masyarakat. Selain itu, kajian ini mendorong penelitian selanjutnya untuk mengkaji hubungan kelekatan ayah dan kontrol diri anak secara empiris dengan desain longitudinal atau eksperimental, serta mempertimbangkan konteks budaya Indonesia secara lebih mendalam guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai peran ayah dalam perkembangan psikologis anak.

Referensi

Acocella, J. R., & Calhoun, J. F. (1990). *Psychology of adjustment human relationship*. New York: McGrawHill.

Agustin, A., & Kusnadi, S. K. (2020). Kelekatan orangtua terhadap kemampuan kontrol diri pada remaja awal. *Jurnal Psikologi Poseidon*, 67-80. <https://doi.org/10.30649/jpp.v1i1.32>

Agustin, A., Purwaningtyas, F. D., Rahmadian, M. R., & Yulianasari, V. (2024, December). Literature Study: The Impact of Fatherlessness on Adolescent Self-Control Ability. In *Seminar Nasional dan Call For Paper 2023 dengan tema "Penguatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Menuju Indonesia Emas 2045" PSGESI LPPM UWP* (Vol. 11, No. 1, pp. 156-160). <https://doi.org/10.38156/gesi.v9i1.388>

Ashari, Y. (2018). Fatherless in indonesia and its impact on children's psychological development. *Psikoislamika : Jurnal Psikologi Dan Psikologi Islam*, 15(1), 35. <https://doi.org/10.18860/psi.v15i1.6661>

Baihaqi, I., Hastuti, D., & Simanjuntak, M. (2025). Keterlibatan dan kelekatan ayah terhadap kematangan sosial anak: peran mediasi regulasi emosi. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 13(2), 711-731. doi: <https://mail.jurnal.konselingindonesia.com/index.php/jkp/article/view/1659>

Cooke, J. E., Kochendorfer, L. B., Stuart-Parrigon, K. L., Koehn, A. J., & Kerns, K. A. (2019). Parent-child attachment and children's experience and regulation of emotion: A meta-analytic review. *Emotion*, 19(6), 1103. doi: <https://psycnet.apa.org/record/2018-46311-001>

Dewi, A. A. S., Windrawanto, Y., & Agustin, A. K. M. (2025). Aspek-Aspek Perkembangan Remaja Yang Dipengaruhi Oleh Kelekatan Antara Orang Tua Dan Remaja. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 223-234. doi: <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/23366/12152>

East, L., Jackson, D., & O'Brien, L. (2006). Father absence and adolescent development: a review of the literature. *Journal Of Child Health Care*, 10 (4). 283-295. doi: 10.1177/1367493506067869

Fauzana, K. (2023). Dampak keterlibatan ayah dalam pengasuhan remaja: Sebuah studi literatur. *Happiness: Journal of Psychology and Islamic Science*, 7(1), 39-49. doi: <https://jurnalfuda.iainkediri.ac.id/index.php/happiness/article/view/874/742>

Gufron, M.N., & Risnawati, Rini.(2010). Teori-Teori Psikologi. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Hidayati, F., Kaloeti, DVS, & Karyono. (2011). Peran ayah dalam mengasuh anak. *Jurnal Psikologi Undip*, 9(1). Diambil dari <https://media.neliti.com/media/publications/126909-ID-peran-ayah-dalam-pengasuhan-anak.pdf>

Kim, Y., Bravo, P., Richards, JS dkk. Pola Asuh Ayah dan Pengendalian Diri Anak: Perbandingan antara Belanda dan Korea Selatan. *Psikiatri Anak Hum Dev* (2025). <https://doi.org/10.1007/s10578-025-01903-6>

Mahfudho, Z., Dewi, EMP, & Widyastuti. (2019). Pengaruh peran ayah dan pengendalian diri terhadap perilaku mengakses situs pornografi pada remaja laki-laki. *Jurnal Psikologi*, 4(2), 43-54.

Marsela, R. D., & Supriatna, M. (2019). Konsep diri: Definisi dan faktor. *Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice, and Research*, 3(02), 65-69. doi: https://journal.umtas.ac.id/innovative_counseling/article/view/567/297

Munajat, A. (2022). Pola asuh ayah terhadap prilaku prososial anak. *Realita: Jurnal*

Bimbingan dan Konseling, 7(1), 1611-â. doi:
<https://ojspanel.undikma.ac.id/index.php/realita/article/view/5930>

Saridewi, I. I. (2023). *Hubungan Kurangnya Keterlibatan Pola Asuh Ayah (Fatherless) dengan Perilaku Adiksi Merokok pada Remaja: Studi Literatur* (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga). doi: <https://repository.unair.ac.id/133416/>

Soetjiningsih, C. H. (2018). *Perkembangan Anak Sejak Pembuahan Sampai dengan Kanak-Kanak Akhir: Seri Psikologi Perkembangan*. Prenada Media. doi: [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=y_q2DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=10Christiana+Hari+Soetjiningsih,+Perkembangan+Anak:+Sejak+Pembuahan+Sampai+dengan+Kanak-kanak+Akhir,\(+Jakarta:+Prenada+Media+Group,+2012\),+h.+154&ots=hE28_S7Hax&sig=EPAQSBnak_L8xTRUxWLgILU2cLo&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=y_q2DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=10Christiana+Hari+Soetjiningsih,+Perkembangan+Anak:+Sejak+Pembuahan+Sampai+dengan+Kanak-kanak+Akhir,(+Jakarta:+Prenada+Media+Group,+2012),+h.+154&ots=hE28_S7Hax&sig=EPAQSBnak_L8xTRUxWLgILU2cLo&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false)

Solekah, N. (2024). *Pengaruh peran ayah terhadap kontrol diri mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2020* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang). doi: <http://etheses.uin-malang.ac.id/72699/>

Tangney, J.P., Baumeister, R.F., & Boone, A.L. (2004). High self control predicted good adjustment, less pathology, better grade, and interpersonal success. *Journal of Personality*, 72(2), 271-324. doi: <https://www.taylorfrancis.com/chapters/edit/10.4324/9781315175775-5/high-self-control-predicts-good-adjustment-less-pathology-better-grades-interpersonal-success-june-tangney-angie-luzio-boone-roy-baumeister>

Yuliana, E.L., Khumas, A., & Ansar, W. (2023). The Effect of Fatherless on Self-Control of Adolescents Who Do Not Live with Fathers. *Pinisi Journal of art, Humanity and Social Studies*. Vol 3 No 5.